

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara

1. Kajian Historis Berdirinya MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara ¹

Pendidikan nasional pada hakekatnya bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari pemikiran tersebut Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda Troso mendirikan Madrasah Tsanawiyah sebagai lanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 01 Troso. Agar lulusan dari MI dan juga SD sekitar desa troso dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

MTs Matholi'ul Huda Troso didirikan tanggal 26 April 1996 melalui rapat Yayasan. Secara resmi MTs Matholi'ul Huda Troso menerima pendaftaran siswa baru mulai tahun pelajaran 1996/1997 dengan jumlah pendaftar dari MI : 115 siswa, dari SD : 5 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat sekitar terhadap keberadaan MTs Matholi'ul Huda Troso cukup tinggi.

Adapun kegiatan Belajar mengajar MTs Matholi'ul Huda Troso dilaksanakan di Gedung Muslimat NU Troso Selatan selama 2 tahun (1996/1997-1997/1998). Mulai Tahun Pelajaran 1998/1999 kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di Gedung Madrasah milik sendiri. Dalam perkembangannya madrasah terus mengembangkan madrasah dengan menambah ruang kelas, sarana prasarana, media pembelajaran, perpustakaan, Laboratorium dan lain sebagainya.

Sampai saat ini madrasah terus berupaya menambah fasilitas-fasilitas pembelajaran siswa seperti penambahan buku perpustakaan,

¹ Data Dokumentasi MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

internet, multimedia dan ketrampilan guna menunjang kegiatan belajar mengajar siswa.

Madrasah memiliki Tujuan Menciptakan siswa-siswi berbudi luhur dan berprestasi tinggi yang tidak hanya mencetak anak pandai saja tetapi mendidik anak memiliki budi luhur dan juga memiliki prestasi baik tingkat Kabupaten sampai tingkat nasional.

Mencetak sumber daya manusia yang berkarakter dan sekaligus menguasai ilmu dan teknologi bukanlah pekerjaan yang mudah, oleh karena itu perlu dilaksanakan reformasi pendidikan ke arah yang lebih kondusif untuk terciptanya kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, terutama melalui konsep pendidikan holistik (menyeluruh)

“The highest function of education is to bring about an integrated individual who is capable of dealing with life as a whole” (Khrishna Murti), yaitu fungsi terpenting dari pendidikan adalah menghasilkan manusia yang terintegrasi yang mampu mengatur dengan kehidupan sebagai satu kesatuan.

Menyadari sangat strategisnya peran pendidikan dalam mencetak sumber daya manusia berkualitas yang berkarakter maka upaya peningkatan profesionalisme pendidikan dan tenaga kependidikan serta memadainya penyediaan sarana pendidikan adalah suatu langkah strategi yang mutlak dilakukan agar penciptaan proses pembelajaran yang bermutu dapat tercipta.

2. Letak Geografis MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara

Luas lahan keseluruhan dari MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara adalah 11.095 m² yang status tanahnya wakaf, terdiri dari luas bangunan madrasah, halaman, dan tempat parkir.²

Adapun letak geografisnya dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perkampungan warga.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan perkampungan warga dan Pondok Pesantren An Nur Troso Pecangaan Jepara.

² Data Dokumentasi MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

- c. Sebelah barat berbatasan dengan perkampungan warga.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan perkampungan warga,³

MTs Matholi'ul Huda berada di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Letak madrasah berada di sekitar 15 Km dari pusat kota Jepara, lokasi tersebut sangat ideal untuk pelaksanaan pembelajaran, karena lokasi madrasah berdekatan dengan pemukiman warga masyarakat. Keadaan yang jauh dari kebisingan kota dapat menjadikan proses pembelajaran lebih konsentrasi, proses pembelajaran fiqh cukup tenang, dalam berpendapat mengenai pandangan terhadap suatu permasalahan bisa didengar secara jelas. Selain itu, didukung juga oleh masyarakatnya sederhana yang menjunjung nilai tinggi moral dan mayoritas beragama Islam.

3. Identitas Madrasah ⁴

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda
- b. Tahun Berdiri : 1996
- c. Status : Terakreditasi A
- d. SK Akreditasi : Badan Akreditasi Provinsi Jawa Tengah
 - 1) Nomor : 117A/BAP-SM/XI/2008
 - 2) Tanggal : 7 Nopember 2008
 - 3) NSM : 121233200066
- e. Alamat Madrasah :
 - 1) Jalan : Jl. Pecangaan - Bugel KM. 2
 - 2) Desa : Troso
 - 3) Kecamatan : Pecangaan
 - 4) Kabupaten : Jepara
 - 5) Propinsi : Jawa Tengah Kode Pos : 59462
- f. Nomor Telpon : (0291) 331 9205
- g. Email : mtsmhTROSO@gmail.com

³ Data Dokumentasi MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

⁴ Data Dokumentasi MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

h. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda

i. Nama Ketua Yayasan : KH Abdul Jalil

4. Visi, Misi dan Tujuan Mts Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara⁵

a. Visi Madrasah

Adalah gambaran tentang masa depan Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan 4 tahun Kedepan. Adapun visi Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan adalah : Luhur dalam Budi Tinggi dalam Prestasi

b. Misi Madrasah

Misi Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan adalah Meningkatkan prestasi siswa baik akademik maupun non-akademik dengan menekankan pada pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

c. Tujuan Madrasah

1) Menciptakan siswa-siswi berbudi luhur dan berprestasi tinggi.

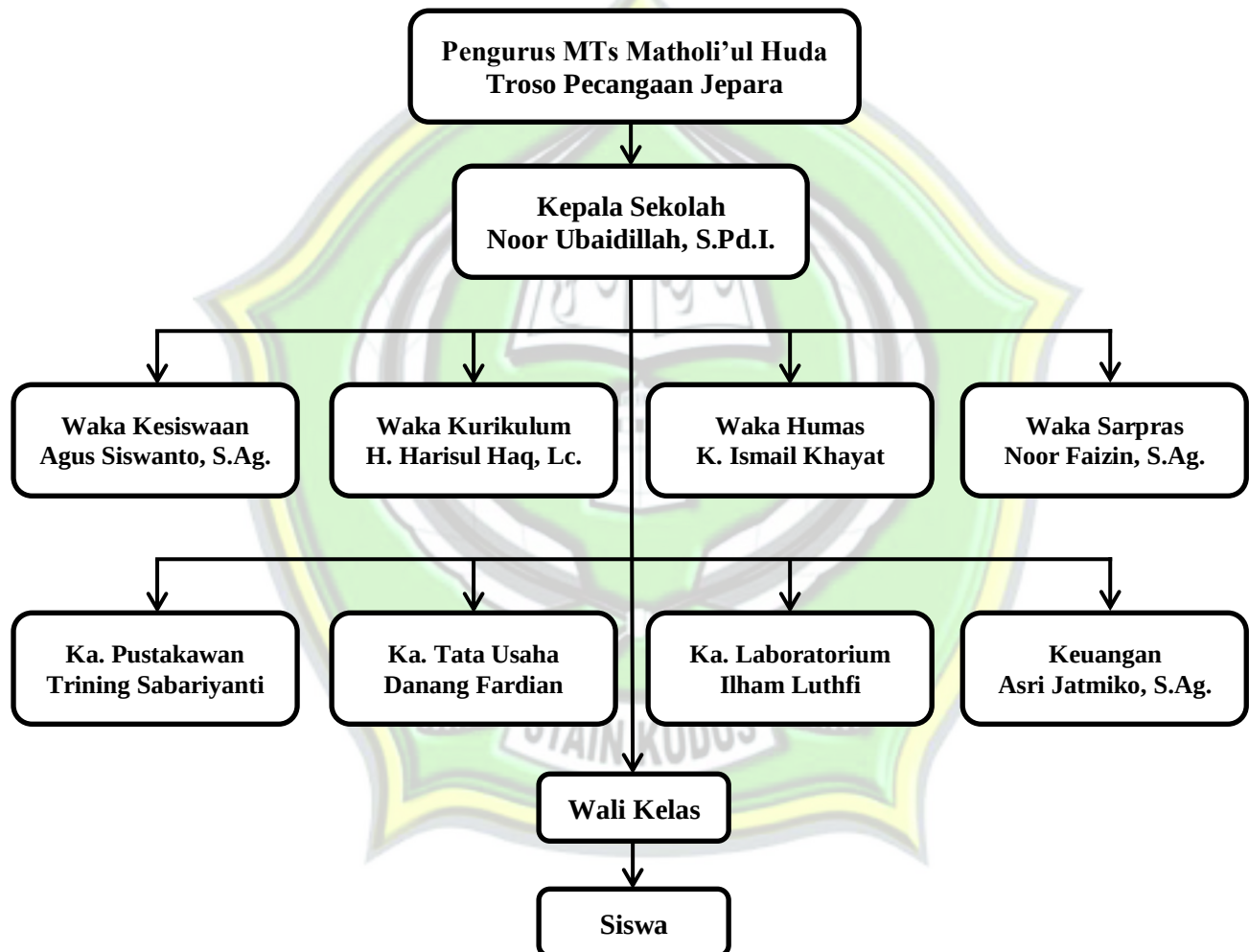
5. Struktur Organisasi MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara⁶

Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu lembaga apa saja termasuk di dalamnya. Lembaga pendidikan dengan dibentuknya struktur organisasi berarti ada pembagian tugas, pembagian wewenang dan pemberian tanggung jawab. Dengan organisasi yang teratur, maka akan mudah membantu merencanakan suatu program, menyelesaikan serta memberi evaluasi terhadap setiap program atau kebijakan yang telah digariskan. Adapun struktur organisasi MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, sebagai berikut :

⁵ Data Dokumentasi MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

⁶ Data Dokumentasi MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

Gambar. 4.1.
Struktur Organisasi
MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara
Tahun Pelajaran 2014/2015



6. Keadaan Pendidik, Siswa dan Tenaga Kependidikan MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara ⁷

Tenaga pendidik (guru) sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan mutu pendidikan di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara. Para guru mengajar secara professional, sesuai latar belakang pendidikannya. Semua guru berperan dalam mewujudkan tujuan madrasah, semua guru saling bertukar pendapat mengenai pelaksanaan pembelajaran. Guru fiqih sering berdiskusi dengan guru-guru mata pelajaran yang lain membicarakan materi-materi yang diajarkannya, bertujuan supaya siswa paham dengan materi yang diberikan. Lebih jelas, peneliti cantumkan tabel nama-nama guru dan tenaga kependidikan di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, sebagai berikut :

a. Keadaan Pendidik MTs Troso Pecangaan Jepara

Tabel. 4.1.

Keadaan Pendidik MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama	L/P	Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Noor Ubaidillah, S.Pd.I.	L	Fiqih Ibadah	SI	Kepala Madrasah
2	Drs. H. Nur Kholis Syam'un	L	Bahasa Inggris	S1	Guru
3	K. Ismail Khayat	L	Ke-NU-aN	Ponpes	Waka Humas
4	Karwadi, S.Ag.	L	Bahasa Indonesia	S1	Guru
5	Dra. Istiqomah	P	Sejarah	S1	Guru
6	Drs. Anduwan	L	Aqidah Akhlak	S1	Guru
7	H. Mustofa Kamal	L	Qiro'atul Qur'an	Ponpes	Guru
8	Noor Faizin, S.Ag.	L	TIK	S1	Waka Sarpras
9	Trining Sabariyanti	P	Bahasa Jawa	D3	Guru
10	Umam Sya'roni, A.Ma.	L	Matematika	D2	Guru
11	Agus Siswanto, S.Ag.	L	Sejarah	S1	Waka Kesiswaan

⁷ Data Dokumentasi MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

12	Ning Purwanti, S.Ag.	P	Geografi	S1	Guru
13	Asri Jatmiko, S.Ag.	P	Qur'an Hadits	S1	Guru
14	Hj. Mu'arofah, S.Ag.	P	Ekonomi	S1	Guru
15	Ismail	L	Qiro'atul Qur'an	Ponpes	Guru
16	Dra. Wafiroh	P	Fisika	S1	Guru
17	Amin Sutanto, S.Ag.	L	PKn	S1	Guru
18	Fitri Rahmawati, S.Ag.	P	SKI	S1	Guru
19	Mustain, S.Sos.I.	L	TIK	S1	Guru
20	Hj. Siti Muzayroh, S.Ag.	P	Fiqih	S1	Guru
21	H. Harisul Haq, Lc.	L	Ke-NU-an	S1	Waka Kurikulum
22	Ahmad Manshur Sofi, S.Sos.	L	Bahasa Indonesia	S1	Guru
23	H. Hadi Maulidi	L	Bahasa Arab dan Muhadatsah	S1	Guru
24	M. Musbihin, S.Pd.	L	Matematika	S1	Guru
25	Lilik Fatmawati, S.Si.	P	Biologi	S1	Guru
26	Muhammad Rosyadi	L	Penjaskes	MA	Guru
27	Muhammad Budi Rifa', S.S.	L	Bahasa Arab	S1	Guru
28	Ahmad Rudi, S.Ag.	L	Penjaskes	S1	Guru
29	Ahmad Azhari Nasir, S.H.I.	L	Fiqih	S1	Guru
30	Danang Fardian	L	Qur'an Hadits	MA	Guru
31	M. Muhtar Sya'roni	L	Qur'an Hadits	S1	Guru
32	Fathur Rohim, S.Pd.	L	Fisika	S1	Guru
33	Fista Nihayah, S.Pd.	P	Biologi	S1	Guru
34	Noor Faizah, S.Pd.	P	Bahasa Inggris	S1	Guru
35	Ilham Luthfi	L	Ket. Grafis	S1	Guru
36	Arif Syaifuddin, S.Pd.	L	Penjasorkes	S1	Guru
37	Muhammad Arsyad	L	Bahasa Arab	S1	Guru
38	Syaifur Rohman	L	Ket. Grafis	MA	Guru
39	Yuyun Wahidah, S.Pd.	P	Bhs. Indonesia	S1	Guru
40	Muhammad Ansyori, S.Pd.	L	PKn	S1	Guru
41	Zahrotun Ni'mah	P	Matematika	MA	Guru

b. Keadaan Siswa MTs Troso Pecangaan Jepara

Dari tahun ke tahun, jumlah siswa di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara selalu meningkat. Mayoritas berasal dari Desa yang ada di Kecamatan Pecangaan, dan ada yang berasal dari luar Kecamatan Pecangaan. Tingkat ekonomi masyarakat yang memasukkan putra putrinya ke MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara adalah 25% adalah pengusaha tenun, dan 75% adalah buruh tenun.

Tabel. 4.3.

**Data Siswa MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara
Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Tahun Pelajaran	VII				VIII				IX				Jmlh
		RB	L	P	J	RB	L	P	J	RB	L	P	J	
1	2012/2013	5	105	125	230	4	86	108	194	4	100	87	187	609
2	2013/2014	5	103	117	220	5	106	125	231	4	79	106	186	639
3	2014/2015	6	113	136	249	5	99	116	215	5	103	125	228	692

c. Keadaan Tenaga Kependidikan MTs Troso Pecangaan Jepara

Tabel. 4.2.

**Keadaan Tenaga Kependidikan MTs Matholi'ul Huda Troso
Pecangaan Jepara
Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Danang Fardian	L	UNISNU Jepara	Kepala Tata Usaha
2	Asri Jatmiko, S.Ag.	P	S1 UNDAIRIS	Keuangan
3	Trining Sabariyanti	P	D3 AKABA	Perpustakaan
4	Ilham Luthfi	L	Madrasah Aliyah	Laboratorium
5	Abdor Rohman	L	Madrasah Ibtidaiyah	Tukang Kebun
6	Anshori	L	Madrasah Ibtidaiyah	Penjaga

7. Sarana Prasarana MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara⁸

Sebuah instansi pendidikan perlu ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai serta memenuhi kebutuhan siswa. MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, telah menyediakan fasilitas, sebagai berikut :

Tabel. 4.4.

**Data Rekapitulasi Sarana Prasarana
MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara
Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Jenis Ruang	Lokal	Keterangan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	16	√		
2	Ruang Tamu	1	√		
3	Ruang Perpustakaan	1	√		
4	Ruang Kepala Madrasah	1	√		
5	Ruang Wakil Kepala	1	√		
6	Ruang Tata Usaha	1	√		
7	Ruang Guru	1	√		
8	Ruang UKS	1	√		
9	Ruang Komputer	3	√		
10	Ruang Ketrampilan	1	√		
11	Ruang OSIS	1	√		
12	Ruang Pramuka	1	√		
13	Ruang Multimedia	1	√		
14	Ruang Lab, IPA	2	√		
15	Ruang Studio Radio	1	√		
16	WC Siswa	13	√		
17	WC Guru	2	√		
18	Gudang	2	√		

No	Jenis Perlengkapan	Jumlah	Keterangan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Meja Kepala Madrasah	1	√		
2	Meja Wakil Kepala	4	√		
3	Meja Guru	20	√		
4	Meja Tata Usaha	5	√		

⁸ Data Dokumentasi MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

5	Kursi Kepala Madrasah	1	√		
6	Kursi Wakil Kepala	4	√		
7	Kursi Guru	20	√		
8	Kursi Tata Usaha	5	√		
9	Komputer	30	√		
10	Mesin Ketik	1	√		
11	Rak Buku dan Tropi	8	√		
12	Almari	5	√		
13	Meja Siswa	325	√		
14	Kursi Siswa	640	√		

B. Data Penelitian

1. Data Tentang Manajemen Kelas di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015

Hasil wawancara dengan Kepala MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai proses pembelajaran di madrasah, sebagaimana berikut :

“Proses pembelajaran di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara berjalan dengan baik, dikarenakan dalam proses pembelajaran guru-guru mempersiapkannya dengan matang, diwujudkan dengan pembuatan perangkat-perangkat pembelajaran dan menyiapkan media yang digunakan, kemudain dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga menjelaskan dan menyampaikan materi dengan baik dan didukung dengan penggunaan media agar proses pembelajaran tidak terlihat monoton yang diisi dengan ceramah saja, sedangkan untuk evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara tanya jawab baik secara lisan dan secara tertulis, dan guru memberikan pekerjaan rumah agar siswa-siswa belajar di rumah”.⁹

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai proses pembelajaran mata pelajaran fiqih di madrasah, sebagaimana berikut :

“Proses pembelajaran dimulai dengan apersepsi, motivasi, kegiatan inti dan penutup. Adapun metode yang dipakai dalam

⁹ Hasil Wawancara dengan Noor Ubaidillah, S.Pd.I. Selaku Kepala MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 23 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

pembelajaran disesuaikan dengan SK, KD yang ada, dengan cara diskusi, ceramah dan kerja kelompok”.¹⁰

Hasil wawancara dengan siswa di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai proses pembelajaran mata pelajaran fiqih, sebagaimana berikut :

“Pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara cukup menyenangkan dikarenakan guru dalam menjelaskan materi tidak hanya ceramah saja, tapi guru menggunakan media pembelajaran (laptop, proyektor), dan guru menayangkan beberapa kasus. Sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan”.¹¹

Hasil wawancara dengan siswa di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai perhatian siswa terhadap penjelasan guru terhadap materi pembelajaran fiqih, sebagaimana berikut :

“Ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran fiqih, siswa selalu memperhatikan penjelasan guru”.¹²

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, mengenai interaksi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran fiqih, sebagaimana berikut :

“Interaksi antara guru dan siswa yaitu sama-sama pro aktif antara guru dengan siswa di dalam proses pembelajaran di kelas. Dan di samping itu, interaksi yang terjadi antara guru dan siswa sangat baik dan harmonis”.¹³

Hasil wawancara dengan Kepala MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, mengenai manajemen kelas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran , sebagaimana berikut :

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Hj. Siti Muzayaroh, S.Ag. Selaku Guru Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Rabu, Tanggal : 25 Nopember 2015, Jam : 11.00 WIB-Sampai Selesai.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Rusda laily Selaku Siswa MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Kamis, Tanggal : 26 Nopember 2015, Jam : 11.30 WIB-Sampai Selesai.

¹² Hasil Wawancara dengan Rusda laily Selaku Siswa MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Kamis, Tanggal : 26 Nopember 2015, Jam : 11.30 WIB-Sampai Selesai.

¹³ Hasil Wawancara dengan Hj. Siti Muzayaroh, S.Ag. Selaku Guru Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Rabu, Tanggal : 25 Nopember 2015, Jam : 11.00 WIB-Sampai Selesai.

“Manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran meliputi: mengkondisikan suasana kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran, kemudian guru baru memulai proses pembelajaran”.¹⁴

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, mengenai pengorganisasian guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif pada pembelajaran mata pelajaran fiqih, sebagaimana berikut :

“Pengorganisasian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yaitu mengkondisikan psikologi siswa sebelum guru menyampaikan materi pelajaran, dengan menanyakan apa pelajaran sekarang, setelah siswa mengetahui dan sadar mata pelajaran pada saat itu, maka pengorganisasian kelas akan lebih mudah dan siswa akan lebih fokus”.¹⁵

Hasil wawancara dengan siswa di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, mengenai cara guru fiqih dalam mengkondisikan siswa, sebagaimana berikut :

“Guru selalu mengkondisikan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai, baik itu mengabsen siswa, memberi semangat, mengatur tempat duduk, mengatur ventilasi jendela, dan tanya jawab tentang materi pelajaran yang dipelajari sebelumnya”.¹⁶

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, mengenai usaha guru dalam manajemen kelas pada pembelajaran fiqih di madrasah, sebagaimana berikut :

“Usaha yang dilakukan guru dalam manajemen kelas pada pembelajaran fiqih, yaitu : (1) mengabsen siswa, (2) mengisi jurnal pembelajaran, (3) mengatur tempat duduk siswa, (4) membuat

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Noor Ubaidillah, S.Pd.I. Selaku Kepala MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 23 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Hj. Siti Muzayaroh, S.Ag. Selaku Guru Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Rabu, Tanggal : 25 Nopember 2015, Jam : 11.00 WIB-Sampai Selesai.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Rusda laily Selaku Siswa MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Kamis, Tanggal : 26 Nopember 2015, Jam : 11.30 WIB-Sampai Selesai.

rencana pelaksanaan pembelajaran, (5) menganalisa hasil belajar siswa, dan (6) mengevaluasi hasil belajar siswa”.¹⁷

2. Data Tentang Penanganan Hambatan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015

Hasil wawancara dengan Kepala MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai komunikasi siswa dengan temannya, sebagaimana berikut :

“Komunikasi siswa dengan siswa berlangsung dengan baik di saat pembelajaran dan di luar jam pelajaran. Baik dalam mendiskusikan tentang pelajaran yang mereka pelajari maupun dalam mendiskusikan kegiatan-kegiatan di luar jam belajar. Dan komunikasi mereka juga baik dalam kumpul-kumpul saat jam istirahat”.¹⁸

Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai komunikasi siswa dengan temannya, sebagaimana berikut :

“Komunikasi siswa dengan siswa berjalan dengan baik, itu terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih jahil atau kurang baik dengan temannya”.¹⁹

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai komunikasi siswa dengan siswanya, sebagaimana berikut :

“Komunikasi siswa dengan siswa di MTs Matholi’ul Huda terjadi sangat baik, baik yang terkait dengan kegiatan belajar maupun dengan kegiatan di luar jam pelajaran. Dikarenakan banyak terjadi komunikasi yang edukatif di lingkungan sekolah, seperti adanya kerja kelompok dan diskusi dalam membahas masalah pelajaran,

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Hj. Siti Muzayroh, S.Ag. Selaku Guru Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Rabu, Tanggal : 25 Nopember 2015, Jam : 11.00 WIB-Sampai Selesai.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Noor Ubaidillah, S.Pd.I. Selaku Kepala MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 23 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Agus Siswanto, S.Ag. Selaku Waka Kesiswaan MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 24 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

dan di samping itu, membahas beberapa kegiatan ekstra kurikuler atau kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah”.²⁰

Hasil wawancara dengan Kepala MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai kedisiplinan siswa, sebagaimana berikut :

“Untuk kedisiplinan siswa sangat baik dikarenakan siswa-siswa mentaati peraturan di sekolah, walaupun masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan sekolah”.²¹

Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai kedisiplinan siswa, sebagaimana berikut :

“Untuk kedisiplinan siswa sangat baik, dibuktikan sedikitnya pelanggar disiplin dalam setiap minggu maupun tiap hari. dikarenakan sekolah ini, sangat menjunjung tinggi kedisiplinan dan guru-guru bekerja sama dalam menciptakan sekolah yang disiplin”.²²

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai kedisiplinan siswa, sebagaimana berikut :

“Kedisiplinan siswa di MTs Matholi’ul Huda sangat baik di lingkungan sekolah, dibuktikan mereka mentaati peraturan yang dibuat oleh sekolah. Dan di samping itu, dewan-dewan guru bersinergi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin”.²³

Hasil wawancara dengan beberapa siswa MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran Fiqih, sebagai berikut :

- a. “Siswa cukup disiplin dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Fiqih baik dalam memerhatikan penjelasan guru, ikut

²⁰ Hasil Wawancara dengan Hj. Siti Muzayaroh, S.Ag. Selaku Guru Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Rabu, Tanggal : 25 Nopember 2015, Jam : 11.00 WIB-Sampai Selesai.

²¹ Hasil Wawancara dengan Noor Ubaidillah, S.Pd.I. Selaku Kepala MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 23 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

²² Hasil Wawancara dengan Agus Siswanto, S.Ag. Selaku Waka Kesiswaan MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 24 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

²³ Hasil Wawancara dengan Hj. Siti Muzayaroh, S.Ag. Selaku Guru Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Rabu, Tanggal : 25 Nopember 2015, Jam : 11.00 WIB-Sampai Selesai.

- aktif dalam proses pembelajaran, membawa buku tulis, bulpen, dan buku paket pelajaran Fiqih”.²⁴
- b. “Siswa terkadang disiplin dan terkadang tidak disiplin, seperti tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi yang dipelajari, dan mengantuk atau tidur ketika proses pembelajaran Fiqih”.²⁵
 - c. “Siswa terkadang disiplin belajar dan terkadang merasa bosan untuk disiplin belajar dan ada kemauan untuk melanggar peraturan yang sudah ada”.²⁶

Hasil pengamatan atau observasi peneliti mengenai kedisiplinan belajar siswa dalam proses pembelajaran Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, sebagai berikut :

“Kedisiplinan belajar siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa membawa peralatan belajar dan buku paket mata pelajaran Fiqih dan siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran”.²⁷

Hasil wawancara dengan Kepala MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai yang dilakukan guru dalam menjaga kedisiplinan siswa, sebagaimana berikut :

“Untuk menjaga kedisiplinan siswa, guru selalu bekerja sama dengan guru yang lainnya dalam menegakkan kedisiplinan di lingkungan sekolah, misalnya guru mata pelajaran bekerja sama dengan guru bimbingan konseling dalam memberi hukuman maupun bimbingan. Dan di samping itu, guru harus menjadi suri teladan atau panutan kepada siswa dalam hal kedisiplinan”.²⁸

Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai yang dilakukan guru dalam menjaga kedisiplinan siswa, sebagaimana berikut :

²⁴ Hasil Wawancara dengan Rusda laily Selaku Siswa MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Kamis, Tanggal : 26 Nopember 2015, Jam : 11.30 WIB-Sampai Selesai.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Rya Zumrotul Husna Selaku Siswa MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Kamis, Tanggal : 26 Nopember 2015, Jam : 11.30 WIB-Sampai Selesai.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Dea Ananda Selaku Siswa MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Kamis, Tanggal : 26 Nopember 2015, Jam : 11.30 WIB-Sampai Selesai.

²⁷ Hasil Pengamatan atau Observasi Peneliti di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Kamis, Tanggal : 26 Nopember 2015, Jam : 10.15 WIB-Sampai Selesai.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Noor Ubaidillah, S.Pd.I. Selaku Kepala MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 23 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

“Guru dalam menjaga kedisiplinan siswa dengan cara menyerukan kepada siswa-siswa untuk selalu berdisiplin dan guru memberi motivasi kepada siswa-siswa akan pentingnya disiplin dalam kehidupan. Dan di samping itu, guru harus menjadi panutan siswa untuk masalah disiplin baik disiplin dalam mengajar maupun disiplin di luar jam pelajaran”.²⁹

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai yang dilakukan guru dalam menjaga kedisiplinan siswa, sebagaimana berikut :

“Guru sebelum menyerukan disiplin kepada siswa-siswa, para guru sudah mempunyai rasa disiplin di lingkungan sekolah. Guru-guru di MTs Matholi’ul Huda menjadi pelopor disiplin baik ketika menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran”.³⁰

Hasil pengamatan atau observasi peneliti mengenai ketidakdisiplinan belajar siswa dalam proses pembelajaran Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, sebagai berikut :

“Ketidakdisiplinan belajar siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, yaitu siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa main sendiri, siswa berbicara dengan teman duduknya, siswa tidak membawa peralatan belajar dan buku paket mata pelajaran Fiqih, siswa tidak mengerjakan tugas, siswa mengantuk atau tidur pada proses pembelajaran”.³¹

Hasil wawancara dengan Kepala MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai hukuman yang diberikan kepada pelanggar disiplin, sebagaimana berikut :

“Hukuman-hukuman yang diterapkan di MTs Matholi’ul Huda adalah hukuman yang mendidik siswa dan tidak menerapkan hukuman berbau fisik. Misalnya hukuman membaca al Qur’an satu

²⁹ Hasil Wawancara dengan Agus Siswanto, S.Ag. Selaku Waka Kesiswaan MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 24 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Hj. Siti Muzayaroh, S.Ag. Selaku Guru Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Rabu, Tanggal : 25 Nopember 2015, Jam : 11.00 WIB-Sampai Selesai.

³¹ Hasil Pengamatan atau Observasi Peneliti di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Kamis, Tanggal : 26 Nopember 2015, Jam : 10.15 WIB-Sampai Selesai.

juz bagi siswa yang tidak berangkat sekolah tanpa izin, dan lain sebagainya”.³²

Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai hukuman yang diberikan kepada pelanggar disiplin, sebagaimana berikut :

“Hukuman yang diberikan kepada pelanggar disiplin di MTs Matholi’ul Huda adalah hukuman yang berkaitan dengan hal-hal ibadah maupun hukuman yang edukatif atau mendidik, seperti menghafal ayat-ayat pendek, mengaji di ruang kantor guru, maupun setoran menghafal pelajaran dan lain sebagainya. Dan guru-guru di MTs Matholi’ul Huda tidak diperkenankan untuk memberikan hukuman fisik kepada siswa”.³³

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai hukuman yang diberikan kepada pelanggar disiplin, sebagaimana berikut :

“Hukuman yang diberikan kepada pelanggar disiplin di MTs Matholi’ul Huda itu tergantung dengan peraturan-peraturan yang dilanggar oleh siswa. Kebanyakan hukuman-hukuman yang diberikan kepada siswa itu berupa hukuman edukatif, seperti menghafalkan surat-surat pendek dalam al Qur’an, membaca al Qur’an, menghafalkan sholawatan atau juga menghafalkan materi pelajaran”.³⁴

Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengenai hukuman yang diberikan guru kepada siswa yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih, sebagai berikut :

- a. “Hukuman bagi siswa yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih yaitu berdiri di dalam kelas,

³² Hasil Wawancara dengan Noor Ubaidillah, S.Pd.I. Selaku Kepala MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 23 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

³³ Hasil Wawancara dengan Agus Siswanto, S.Ag. Selaku Waka Kesiswaan MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 24 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Hj. Siti Muzayroh, S.Ag. Selaku Guru Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Rabu, Tanggal : 25 Nopember 2015, Jam : 11.00 WIB-Sampai Selesai.

- merangkum pelajaran, menghafalkan pelajaran, membaca al Qur'an dan menghafalkan surat-surat pendek".³⁵
- b. "Guru memberi hukuman berupa berdiri selama 5 menit bagi siswa yang ngantuk dan disuruh mengambil air wudhu, ada juga hukuman menghafal pelajaran, menghafal surat-surat pendek bagi siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, atau tidak membawa buku pelajaran".³⁶
 - c. "Bentuk-bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran, seperti disuruh berdiri di dalam kelas, disuruh membaca al Qur'an ketika istirahat, disuruh mencatat pelajaran, disuruh menghafal pelajaran dan disuruh menghafal surat-surat pendek".³⁷

Hasil wawancara dengan Kepala MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai strategi guru dalam meningkatkan gairah belajar siswa dan cara mempertahankannya, sebagaimana berikut :

"Strategi guru dalam meningkatkan gairah belajar siswa dan cara mempertahankannya dengan cara memberi motivasi dan semangat kepada siswa dan pihak sekolah sudah membuat program beasiswa untuk siswa yang berprestasi".³⁸

Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai strategi guru dalam meningkatkan gairah belajar siswa dan cara mempertahankannya, sebagaimana berikut :

"Strategi guru dalam meningkatkan gairah belajar siswa dan cara mempertahankannya yaitu dengan memberi motivasi belajar kepada siswa dan melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dan yang paling penting memberikan reward atau hadiah kepada siswa yang berprestasi".³⁹

³⁵ Hasil Wawancara dengan Rusda laily Selaku Siswa MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Kamis, Tanggal : 26 Nopember 2015, Jam : 11.30 WIB-Sampai Selesai.

³⁶ Hasil Wawancara dengan Rya Zumrotul Husna Selaku Siswa MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Kamis, Tanggal : 26 Nopember 2015, Jam : 11.30 WIB-Sampai Selesai.

³⁷ Hasil Wawancara dengan Dea Ananda Selaku Siswa MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Kamis, Tanggal : 26 Nopember 2015, Jam : 11.30 WIB-Sampai Selesai.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Noor Ubaidillah, S.Pd.I. Selaku Kepala MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 23 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Agus Siswanto, S.Ag. Selaku Waka Kesiswaan MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 24 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai strategi guru dalam meningkatkan gairah belajar siswa dan cara mempertahankannya, sebagaimana berikut :

“Strategi guru dalam meningkatkan gairah belajar siswa dalam belajar adalah memberi motivasi dan semangat akan menuntut ilmu dan pentingnya ilmu untuk masa depan, dan melakukan pendekatan secara personal kepada siswa mengenai kesulitan mereka dalam belajar. Sedangkan cara untuk mempertahankannya dengan cara memberi penghargaan atau hadiah berupa beasiswa kepada siswa-siswa yang berprestasi, dengan adanya program seperti itu akan mampu memacu siswa untuk saling berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik”.⁴⁰

Hasil wawancara dengan Kepala MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai hambatan-hambatan dalam menciptakan kedisiplinan siswa, sebagaimana berikut :

“Hambatan-hambatan dalam menciptakan kedisiplinan siswa adalah (a) karakter siswa yang berbeda-beda, (b) banyaknya jumlah siswa di sekolah, dan (c) kurangnya jumlah guru dalam melakukan pengawasan terhadap tingkah laku siswa di luar jam pelajaran”.⁴¹

Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai hambatan-hambatan dalam menciptakan kedisiplinan siswa, sebagaimana berikut :

“Hambatan-hambatan dalam menciptakan kedisiplinan siswa adalah (a) perbedaan karakter siswa, (b) jumlah siswa yang sangat banyak, (c) kurangnya jumlah guru, dan (d) kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan”.⁴²

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai hambatan-hambatan dalam menciptakan kedisiplinan siswa, sebagaimana berikut :

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Hj. Siti Muzayaroh, S.Ag. Selaku Guru Fiqih di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Rabu, Tanggal : 25 Nopember 2015, Jam : 11.00 WIB-Sampai Selesai.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Noor Ubaidillah, S.Pd.I. Selaku Kepala MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 23 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

⁴² Hasil Wawancara dengan Agus Siswanto, S.Ag. Selaku Waka Kesiswaan MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 24 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

“Hambatan-hambatan dalam menciptakan kedisiplinan siswa adalah (a) banyaknya siswa di MTs Matholi’ul Huda, (b) heterogen siswa dari sisi karakternya, (c) keterbatasan guru dalam melakukan pengawasan, dikarenakan setiap hari guru tidak selalu pergi ke sekolah (berangkat ke sekolah kalau ada jam pelajaran saja)”.⁴³

Adapun beberapa hasil wawancara dengan siswa MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai alasan tidak disiplin dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih, sebagaimana berikut :

- a. “Siswa selalu disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih”.⁴⁴
- b. “Siswa tidak disiplin karena merasa malas dan tidak semangat dalam belajar”.⁴⁵
- c. “Siswa tidak disiplin dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih dikarenakan merasa malas belajar, mengantuk, dan terkaadng adanya pengaruh teman-teman”.⁴⁶

Hasil wawancara dengan Kepala MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai cara menangani hambatan-hambatan kedisiplinan belajar siswa, sebagaimana berikut :

“Cara guru untuk menangani hambatan-hambatan disiplin belajar siswa adalah memberi motivasi dan bimbingan. Dan di samping itu, guru melakukan pendekatan-pendekatan secara personal kepada siswa yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran”.⁴⁷

Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai cara menangani hambatan-hambatan kedisiplinan belajar siswa, sebagaimana berikut :

⁴³ Hasil Wawancara dengan Hj. Siti Muzayaroh, S.Ag. Selaku Guru Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Rabu, Tanggal : 25 Nopember 2015, Jam : 11.00 WIB-Sampai Selesai.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Rusda laily Selaku Siswa MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Kamis, Tanggal : 26 Nopember 2015, Jam : 11.30 WIB-Sampai Selesai.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Rya Zumrotul Husna Selaku Siswa MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Kamis, Tanggal : 26 Nopember 2015, Jam : 11.30 WIB-Sampai Selesai.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Dea Ananda Selaku Siswa MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Kamis, Tanggal : 26 Nopember 2015, Jam : 11.30 WIB-Sampai Selesai.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Noor Ubaidillah, S.Pd.I. Selaku Kepala MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 23 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

“Cara guru untuk menangani hambatan-hambatan disiplin belajar siswa adalah memberi motivasi dan bimbingan, maupun hukuman-hukuman”.⁴⁸

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih Kesiswaan MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai cara menangani hambatan-hambatan kedisiplinan belajar siswa, sebagaimana berikut :

“Cara guru untuk menangani hambatan-hambatan kedisiplinan belajar siswa adalah memberi motivasi untuk selalu semangat belajar, dan guru-guru bekerja sama dengan guru bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan”.⁴⁹

3. Data Tentang Implementasi Manajemen Kelas Dalam Menangani Hambatan-hambatan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015

Hasil wawancara dengan Kepala MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai proses perencanaan manajemen kelas pada pembelajaran, sebagaimana berikut :

“Perencanaan dalam manajemen kelas di MTs Matholi’ul Huda itu baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Sedangkan untuk perencanaan yang tertulis itu yang dibuat guru, misalnya guru membuat program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dan untuk yang tidak tertulis itu hanya guru yang mengetahuinya”.⁵⁰

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai proses perencanaan manajemen kelas pada pembelajaran, sebagaimana berikut :

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Agus Siswanto, S.Ag. Selaku Waka Kesiswaan MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 24 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Hj. Siti Muzayaroh, S.Ag. Selaku Guru Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Rabu, Tanggal : 25 Nopember 2015, Jam : 11.00 WIB-Sampai Selesai.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Noor Ubaidillah, S.Pd.I. Selaku Kepala MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 23 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

“Proses perencanaan manajemen kelas di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, guru menyusun program tahunan pelaksanaan kurikulum, program semester pelaksanaan kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru dalam merencanakan program tersebut mempertimbangkan beberapa aspek, di antaranya : (a) bekal bawaan yang ada pada siswa, (b) perumusan tujuan pelajaran, (c) pemilihan metode, (d) pemilihan pengalaman-pengalaman belajar, (e) pemilihan bahan ajar, peralatan dan fasilitas belajar, (f) mempertimbangkan karakter siswa, (g) mempertimbangkan cara membuka pelajaran, pengembangan dan menutup pelajaran, (h) mempertimbangkan peranan siswa dan pola pengelompokan, (i) mempertimbangkan pemberian penguatan, motivasi, penentuan model dan keterlibatan aktif siswa dan pengulangan”.⁵¹

Hasil wawancara dengan Kepala MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai strategi yang digunakan guru dalam merencanakan manajemen kelas pada pembelajaran, sebagaimana berikut :

“Strategi yang dilakukan oleh guru adalah membuat sebaik mungkin perencanaan tersebut dengan mengacu pada keadaan kelas yang akan diajar setelah melakukan observasi atau pengamatan terhadap keadaan siswa-siswa di kelas tersebut”.⁵²

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai strategi yang digunakan guru dalam merencanakan manajemen kelas pada pembelajaran, sebagaimana berikut:

“Strategi yang digunakan guru yaitu sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan proses pembelajaran. Sudah barang tentu tujuannya adalah agar proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Perencanaan ini dibuat sebelum proses pembelajaran dan guru merencanakan pembelajarannya satu kali pertemuan atau tiap tatap muka dan perencanaan itu dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran”.⁵³

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Hj. Siti Muzayroh, S.Ag. Selaku Guru Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Rabu, Tanggal : 25 Nopember 2015, Jam : 11.00 WIB-Sampai Selesai.

⁵² Hasil Wawancara dengan Noor Ubaidillah, S.Pd.I. Selaku Kepala MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 23 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Hj. Siti Muzayroh, S.Ag. Selaku Guru Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Rabu, Tanggal : 25 Nopember 2015, Jam : 11.00 WIB-Sampai Selesai.

Hasil wawancara dengan Kepala MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai kendala yang dihadapi guru dalam merencanakan manajemen kelas pada pembelajaran, sebagaimana berikut :

“Kendala dalam merencanakan manajemen kelas adalah ketidaksesuaian antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan dalam kelas”.⁵⁴

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai kendala yang dihadapi guru dalam merencanakan manajemen kelas pada pembelajaran, sebagaimana berikut:

“Kendala yang dihadapi guru dalam merencanakan manajemen kelas yaitu setiap perencanaan yang disusun dengan baik belum tentu berjalan dengan sebagaimana yang telah direncanakan”.⁵⁵

Hasil wawancara dengan Kepala MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai proses pengorganisasian manajemen kelas pada pembelajaran, sebagaimana berikut :

“Proses pengorganisasian dalam manajemen kelas yang dilakukan guru adalah mengatur tempat duduk siswa, siswa yang kecil disuruh duduk di posisi depan dan sedangkan siswa yang tinggi ditaruh di bagian belakang. Selain mengatur tempat duduk, guru juga mengatur keadaan kelas seperti mengatur pencahayaan kelas. Di samping itu juga, guru juga memberi motivasi dan penguatan dalam mengorganisasikan manajemen kelas”.⁵⁶

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai proses pengorganisasian manajemen kelas pada pembelajaran, sebagaimana berikut :

“Mengorganisasikan adalah pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar dengan cara yang paling efektif, efisien dan ekonomis mungkin. Dalam kegiatan pengorganisasian manajemen kelas pembelajaran Fiqih,

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Noor Ubaidillah, S.Pd.I. Selaku Kepala MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 23 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Hj. Siti Muzayroh, S.Ag. Selaku Guru Fiqih di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Rabu, Tanggal : 25 Nopember 2015, Jam : 11.00 WIB-Sampai Selesai.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Noor Ubaidillah, S.Pd.I. Selaku Kepala MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 23 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

guru terlibat dalam pembagian tugas berbagai kegiatan, seperti pembagian tugas khusus yang harus dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang juga akan melibatkan berbagai proses antar pribadi, misalnya pemberian motivasi dalam pembelajaran, pengaturan tempat duduk siswa, pemberian penguatan, hadiah maupun hukuman”.⁵⁷

Hasil wawancara dengan Kepala MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai strategi yang digunakan guru dalam mengorganisasikan manajemen kelas pada pembelajaran, sebagaimana berikut :

“Strategi yang digunakan guru dalam mengorganisasikan manajemen kelas yaitu menjadikan suasana kelas yang kondusif untuk melakukan proses pembelajaran dan mengantisipasi adanya gangguan-gangguan saat proses pembelajaran berlangsung”.⁵⁸

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai strategi yang digunakan guru dalam mengorganisasikan manajemen kelas pada pembelajaran, sebagaimana berikut :

“Strategi yang digunakan guru dalam mengorganisasikan manajemen kelas yaitu guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengatasi beberapa gangguan dalam proses pembelajaran. Misalnya, guru menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang sehingga mengganggu konsentrasi teman yang lain. Pemberian ganjaran bagi siswa yang bisa mengerjakan tugas dengan baik atau penerapan norma kelompok yang produktif”.⁵⁹

Hasil wawancara dengan Kepala MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai kendala yang dihadapi guru dalam mengorganisasikan manajemen kelas pada pembelajaran, sebagaimana berikut :

“Kendala yang dihadapi guru dalam mengorganisasikan manajemen kelas yaitu kurangnya kemampuan guru dalam

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Hj. Siti Muzayroh, S.Ag. Selaku Guru Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Rabu, Tanggal : 25 Nopember 2015, Jam : 11.00 WIB-Sampai Selesai.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Noor Ubaidillah, S.Pd.I. Selaku Kepala MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 23 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Hj. Siti Muzayroh, S.Ag. Selaku Guru Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Rabu, Tanggal : 25 Nopember 2015, Jam : 11.00 WIB-Sampai Selesai.

menentukan strategi yang cocok dalam mengorganisasikan kelas dan di samping itu, banyaknya siswa dalam satu kelas, jadi guru merasa kerepotan dalam mengorganisasikan kelas”.⁶⁰

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai kendala yang dihadapi guru dalam mengorganisasikan manajemen kelas pada pembelajaran, sebagaimana berikut :

“Kendala yang dihadapi guru dalam mengorganisasikan manajemen kelas yaitu banyaknya siswa dalam kelas dan setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda dalam satu kelas”.⁶¹

Hasil wawancara dengan Kepala MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai proses pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran, sebagaimana berikut :

“Proses pelaksanaan manajemen kelas pada proses pembelajaran di MTs Matholi’ul Huda berjalan ketika proses pembelajaran dimulai, guru menciptakan kondisi kelas yang kondusif, dan suasana kelas yang nyaman untuk belajar. Di dalam pelaksanaan manajemen kelas guru melakukan beberapa kegiatan, yaitu membuka pelajaran, menjelaskan pelajaran dan mengevaluasi pelajaran”.⁶²

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai proses pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran, sebagaimana berikut :

“Setelah semua perencanaan telah dibuat, tahap selanjutnya adalah melaksanakan yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan manajemen kelas dalam pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dengan baik dan bagus. Karena itu pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran Fiqih menunjukkan

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Noor Ubaidillah, S.Pd.I. Selaku Kepala MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 23 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Hj. Siti Muzayroh, S.Ag. Selaku Guru Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Rabu, Tanggal : 25 Nopember 2015, Jam : 11.00 WIB-Sampai Selesai.

⁶² Hasil Wawancara dengan Noor Ubaidillah, S.Pd.I. Selaku Kepala MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 23 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

penerapan langkah-langkah metode atau strategi proses pembelajaran”.⁶³

“Adapun beberapa garis langkah yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan manajemen kelas pada pembelajaran Fiqih, adalah (a) melakukan apersepsi. Apersepsi adalah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan kompetensi yang telah dikuasai oleh siswa. Guru dalam melakukan apersepsi dengan pre test baik berupa tanya jawab, studi kasus dan lain sebagainya, (b) melakukan pendekatan pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan guru dalam manajemen kelas pada pembelajaran Fiqih di MTs Matholi’ul Huda lebih banyak menggunakan pendekatan CTL, karena dengan pendekatan CTL, siswa diharapkan belajar dengan mengalami langsung, bukan mendengar dan menghafal saja, artinya siswa belajar dengan cara melibatkan diri secara langsung bukan hanya sekedar mengetahui, ketika siswa belajar diharapkan mereka dapat memahami dan melaksanakan materi yang disampaikan (dipraktekkan) dalam kehidupan sehari-hari. (c) menerapkan metode pembelajaran. Di antara metode-metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Fiqih di MTs Matholi’ul Huda antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemecahan masalah, metode diskusi, metode suri teladan, metode demonstrasi dan metode pemberian ampunan dan bimbingan, (d) menggunakan media pembelajaran, media yang digunakan di MTs Matholi’ul Huda sesuai dengan materi yang diajarkan. Kreativitas guru dalam menggunakan media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran, memfasilitasi semua sumber belajar sesuai kemampuan, baik sumber belajar yang skala besar misal gedung, laboratorium, perpustakaan, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga dan sebagainya. Selain itu guru juga dituntut oleh sekolah untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar proses pembelajaran”.⁶⁴

Adapun hasil pengamatan atau observasi peneliti tentang proses pembelajaran Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, sebagai berikut :

“Proses pembelajaran Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, yaitu pertama, guru masuk kelas mengucapkan salam, kemudian mengkondisikan siswa baik dari tempat duduk siswa, pencahayaan kelas, dan mengabsen siswa kemudian guru

⁶³ Hasil Wawancara dengan Hj. Siti Muzayaroh, S.Ag. Selaku Guru Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Rabu, Tanggal : 25 Nopember 2015, Jam : 11.00 WIB-Sampai Selesai.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Hj. Siti Muzayaroh, S.Ag. Selaku Guru Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Rabu, Tanggal : 25 Nopember 2015, Jam : 11.00 WIB-Sampai Selesai.

memberi motivasi agar siswa semangat belajar dan juga memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kedua, proses pelaksanaannya, guru menjelaskan materi yang dipelajari dengan menggunakan metode ceramah kemudian ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran seperti laptop dan proyektor guna memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dan pada proses pelaksanaannya guru juga menyuruh siswa untuk mencatat atau merangkum dan tanya jawab dengan siswa. Ketiga, pada tahap penutup, guru memberi penguatan atau penjelasan ulang terkait materi yang dipelajari dan memberi tugas rumah”.⁶⁵

Hasil wawancara dengan beberapa siswa MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai proses pengkondisian kelas yang dilakukan guru Fiqih pada proses pembelajaran, sebagai berikut :

- a. “Guru mengkondisikan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai, baik itu mengabsen siswa, memberi semangat, mengatur tempat duduk, mengatur ventilasi jendela dan tanya jawab tentang materi pelajaran yang dipelajari sebelumnya”.⁶⁶
- b. “Guru selalu mengkondisikan sebelum proses pembelajaran seperti mengecek kebersihan kelas, mengatur tempat duduk dan mengabsen siswa”.⁶⁷
- c. “Guru mengabsen siswa, memberi semangat dan memberi beberapa pertanyaan mengenai pelajaran yang lampau sebelum proses pembelajaran dimulai”.⁶⁸

Adapun hasil pengamatan atau observasi peneliti tentang manajemen kelas di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, sebagai berikut :

“Proses manajemen kelas pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, yaitu menata tata duduk kelas sebelum proses pembelajaran dimulai, mengatur pencahayaan kelas, mengabsen siswa dan memberi motivasi kepada siswa”.⁶⁹

⁶⁵ Hasil Pengamatan atau Observasi Peneliti di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Kamis, Tanggal : 26 Nopember 2015, Jam : 10.15 WIB-Sampai Selesai.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Rusda laily Selaku Siswa MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Kamis, Tanggal : 26 Nopember 2015, Jam : 11.30 WIB-Sampai Selesai.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Rya Zumrotul Husna Selaku Siswa MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Kamis, Tanggal : 26 Nopember 2015, Jam : 11.30 WIB-Sampai Selesai.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Dea Ananda Selaku Siswa MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Kamis, Tanggal : 26 Nopember 2015, Jam : 11.30 WIB-Sampai Selesai.

⁶⁹ Hasil Pengamatan atau Observasi Peneliti di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Kamis, Tanggal : 26 Nopember 2015, Jam : 10.15 WIB-Sampai Selesai.

Hasil wawancara dengan Kepala MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan manajemen kelas pada pembelajaran, sebagaimana berikut :

“Strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan manajemen kelas adalah melakukan beberapa strategi yang pas dan cocok guna menciptakan suasana kelas yang aktif dan semangat belajar baik. Baik dalam menggunakan media pembelajaran yang bisa menarik minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas”.⁷⁰

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan manajemen kelas pada pembelajaran, sebagaimana berikut:

“Manajemen kelas dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang efektif dan efisien dengan mengelola sumber daya yang ada, sumber daya itu berupa siswa dan fasilitas kelas. Dalam pelaksanaan manajemen kelas di MTs Matholi'ul Huda, strategi yang dilakukan guru adalah (a) pengaturan siswa di dalam kelas, dan (b) pengaturan fasilitas di dalam kelas”.⁷¹

Hasil wawancara dengan Kepala MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan manajemen kelas pada pembelajaran, sebagaimana berikut :

“Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan manajemen kelas yaitu keadaan siswa, tidak semua siswa dalam satu kelas mempunyai satu karakter dan mudah dikendalikan, karena masih ada beberapa siswa dalam satu kelas yang melanggar peraturan dalam proses pembelajaran atau tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran”.⁷²

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan manajemen kelas pada pembelajaran, sebagaimana berikut:

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Noor Ubaidillah, S.Pd.I. Selaku Kepala MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 23 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Hj. Siti Muzayaroh, S.Ag. Selaku Guru Fiqih di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Rabu, Tanggal : 25 Nopember 2015, Jam : 11.00 WIB-Sampai Selesai.

⁷² Hasil Wawancara dengan Noor Ubaidillah, S.Pd.I. Selaku Kepala MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 23 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

“Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan manajemen kelas adalah keterbatasan waktu, kalau guru hanya mengatur kelas saja, maka waktu guru akan tersita dalam menjelaskan materi pembelajaran”.⁷³

Hasil wawancara dengan Kepala MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai evaluasi manajemen kelas pada pembelajaran, sebagaimana berikut :

“Evaluasi manajemen kelas pada pembelajaran dilakukan guru dengan cara memberi catatan khusus kepada siswa pada setiap pertemuan di kelas untuk digunakan guru sebagai acuan untuk membuat perencanaan pada pertemuan yang akan datang”.⁷⁴

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai evaluasi manajemen kelas pada pembelajaran, sebagaimana berikut :

“Efektivitas manajemen kelas tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi. MTs Matholi’ul Huda melakukan evaluasi manajemen kelas menggunakan penilaian berbasis kelas yang di antaranya adalah (a) penilaian proses, penilaian proses dilakukan terhadap partisipasi siswa baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di dalam penilaian proses dapat dilihat dari keterlibatan siswa secara aktif, sopan santun, akhlak terhadap guru dan siswa lainnya, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegiatan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. (b) penilaian hasil, sedangkan penilaian hasil dalam manajemen kelas pada pembelajaran Fiqih yaitu perubahan tingkah laku yang positif pada siswa seluruhnya atau sebagian besar”.⁷⁵

Hasil wawancara dengan Kepala MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan evaluasi manajemen kelas pada pembelajaran, sebagaimana berikut :

⁷³ Hasil Wawancara dengan Hj. Siti Muzayroh, S.Ag. Selaku Guru Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Rabu, Tanggal : 25 Nopember 2015, Jam : 11.00 WIB-Sampai Selesai.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Noor Ubaidillah, S.Pd.I. Selaku Kepala MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 23 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Hj. Siti Muzayroh, S.Ag. Selaku Guru Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Rabu, Tanggal : 25 Nopember 2015, Jam : 11.00 WIB-Sampai Selesai.

“Strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan evaluasi manajemen kelas yaitu memberi penilaian terhadap perkembangan tingkah laku siswa, baik itu yang berkaitan dengan perilaku yang baik maupun perilaku yang kurang baik”.⁷⁶

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan evaluasi manajemen kelas pada pembelajaran, sebagaimana berikut :

“Strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan evaluasi manajemen kelas yaitu guru melakukan pengawasan kepada siswa terhadap tingkah lakunya setiap pertemuan dan guru mencatat perilaku yang menyimpang oleh siswa pada waktu proses pembelajaran”.⁷⁷

Hasil wawancara dengan Kepala MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai kendala yang dihadapi guru dalam mengevaluasi manajemen kelas pada pembelajaran, sebagaimana berikut :

“Kendala yang dihadapi guru dalam mengevaluasi manajemen kelas yaitu keterbatasan waktu guru dalam mengawasi tingkah laku dan perilaku siswa dikarenakan tidak semua guru masuk kelas setiap harinya”.⁷⁸

Hasil wawancara dengan Guru Fiqih MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara mengenai kendala yang dihadapi guru dalam mengevaluasi manajemen kelas pada pembelajaran, sebagaimana berikut :

“Kendala yang dihadapi guru dalam mengevaluasi manajemen kelas yaitu keterbatasan guru dalam membuat laporan secara tertulis keadaan kelas secara menyeluruh”.⁷⁹

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Noor Ubaidillah, S.Pd.I. Selaku Kepala MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 23 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Hj. Siti Muzayroh, S.Ag. Selaku Guru Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Rabu, Tanggal : 25 Nopember 2015, Jam : 11.00 WIB-Sampai Selesai.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Noor Ubaidillah, S.Pd.I. Selaku Kepala MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Senin, Tanggal : 23 Nopember 2015, Jam : 09.00 WIB-Sampai Selesai.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Hj. Siti Muzayroh, S.Ag. Selaku Guru Fiqih di MTs Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara, Hari : Rabu, Tanggal : 25 Nopember 2015, Jam : 11.00 WIB-Sampai Selesai.

C. Analisis Penelitian

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, baik data primer maupun sekunder, maka selanjutnya peneliti menganalisa data tersebut menggunakan teknik analisa yang bersifat induktif, yaitu menganalisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁸⁰

1. Analisis Tentang Manajemen Kelas di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015

Sebagaimana yang telah tertera dalam bab satu bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara mulai dari pengaturan siswanya serta pengaturan fasilitasnya. Untuk itu dalam bab empat ini, peneliti menganalisis dua hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Dalam hal ini peneliti menganalisis dua aspek pokok, yaitu : pertama, mengenai pengaturan siswa di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara. Kedua, pengaturan fasilitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Manajemen kelas merupakan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan guru dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta : Bandung, 2010, hal. 335

menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif.

Di kelas segala aspek pendidikan pengajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya. Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasannya bertemu dan berpadu dan berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas.

a. Pengaturan siswa di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara

Faktor intern siswa sangat mempengaruhi manajemen kelas, faktor tersebut berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku sedangkan faktor ekstern siswa terkait dengan masalah lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokkan siswa dan jumlah siswa di kelas, secara garis besar manajemen kelas mencakup pengaturan siswa dan fasilitas.

Pelaksanaan manajemen kelas di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara diatur oleh madrasah dan kelas, hal ini dilakukan karena kebijakan sekolah dalam membagi tugas sesuai dengan kapasitas. Seluruh kegiatan yang ada di madrasah merupakan tanggung jawab madrasah secara umum, sedangkan kelas itu sendiri juga mempunyai tanggung jawab tersendiri dalam mengelola masyarakat kelas atau penghuni kelas tersebut.

Dalam meningkatkan pelayanan yang maksimal terhadap siswa dan untuk memudahkan guru dalam mengontrol siswa MTs Matholi'ul Huda menempatkan guru yang professional dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Strategi yang dilakukan dalam mengontrol dan mengatur tingkah laku siswa dan kedisiplinan siswa dilakukan dengan

mendalami pribadi siswa hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pribadi siswa agar nantinya tingkah laku siswa dapat dikontrol dengan baik serta dapat menghindarkan dari hal yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa merupakan pendekatan sosial yang sesuai dengan kompetensi guru yaitu kompetensi sosial. Selain itu juga dengan menjaga hubungan baik dengan orang tua siswa dalam berkomunikasi agar orang tua juga ikut mengawasi siswa. Dalam menjaga kedisiplinan siswa dilakukan dengan memberikan contoh konkret yang dimulai dari hal-hal yang kecil.

Hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran di MTs Matholi'ul Huda adalah cara guru dalam menarik minat atau perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan contoh dalam berpenampilan (rapi, sopan) dan memberikan pengajaran yang lebih menyenangkan dengan menggunakan strategi pembelajaran PAIKEM.

Penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, metode itu bertujuan untuk menghantarkan sebuah pembelajaran yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Sehingga terdapat prinsip yang umum dalam memfungsikan metode yaitu, Prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan suasana menyenangkan menggembirakan penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima siswa.

Kegiatan belajar mengajar secara berkelompok dari kebanyakan guru lebih mudah dalam mengamati kegiatan siswa dan lebih mudah dalam pembagian tugas. Sedangkan kekurangan dari kegiatan ini siswa cenderung pilih kasih dalam berteman karena perbedaan latar belakang, karakter, strata sosial, dan asal usul siswa. Untuk mengurangi dampak, tersebut ditanamkan rasa saling menghargai dan saling berkoordinasi bukan persaingan.

Pemberian stimulus pada siswa dilakukan dalam menciptakan dan membangkitkan gairah dan motivasi belajar siswa, stimulus itu

berupa pujian, sanjungan dan hadiah bagi siswa. Yang perlu diperhatikan agar gairah dan motivasi belajar siswa tidak hilang yaitu mempertahankan gairah belajar siswa dengan cara penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan.

Dengan menjaga motivasi siswa tersebut menjadikan terjadinya persaingan belajar siswa sehingga prestasi siswa pun ikut bersaing serta meningkat.

b. Pengaturan Fasilitas MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara

MTs Matholi'ul Huda tergolong sekolah yang maju dan modern, di mana sekolah ini mempunyai fasilitas yang lengkap sarana prasarana yang memadai sehingga sangat menunjang dalam pembelajaran, sekolah ini dibangun dengan menggunakan jasa arsitek sehingga pengaturan ventilasinya sekolah tinggal menggunakannya saja. Ventilasi MTs Matholi'ul Huda dikatakan cukup baik karena karena jendela-jendela yang ada dapat dilewati sinar matahari

Begitu juga pencahayaanya, MTs Matholi'ul Huda sangat memperhatikan standar pencahayaan karena dapat mempengaruhi kondisi belajar siswa. penggunaan lampu sesuai kapasitasnya diterapkan untuk membantu pencahayaan ruangan yang kurang.

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa, jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, sehingga semua siswa dalam kelas dapat menghirup udara segar yang cukup mengandung oksigen. Peserta didik harus dapat melihat tulisan dengan jelas.

Pelaksanaan manajemen kelas di MTs Matholi'ul Huda dimulai sejak penerimaan siswa baru, hal tersebut dilakukan dengan memberi kebebasan siswa dalam memilih tempat duduk, karena ketika proses belajar mengajar sudah berlangsung letak duduk siswa akan diatur ulang guru agar siswa dapat berinteraksi dengan siswa yang lain supaya tidak terpatok pada satu teman yang disukainya saja. Juga untuk menghindarkan siswa dari rasa jenuh dengan suasana yang ada.

Penempatan siswa di MTs Matholi'ul Huda mempertimbangkan kondisi fisik siswa karena ada beberapa siswa yang berkebutuhan khusus yang tidak memungkinkan ditempatkan di bangku belakang yang mengurangi rasa nyaman siswa.

MTs Mathli'ul Huda Troso juga sangat memperhatikan kebersihan kelas dalam menunjang kenyamanan dalam kelas, hal itu dibuktikan dengan menyuruh siswa-siswa yang piket kelas agar berangkat lebih pagi untuk membersihkan suasana kelas. Selain itu, kenyamanan diwujudkan melalui pembelajaran yang menyenangkan dengan mengatur tempat duduk siswa sesuai kebutuhan (kondisional) dan kondisi siswa yang harmonis dalam kelas dapat meningkatkan gairah dan motivasi belajar siswa, yang mengakibatkan meningkatnya intensitas belajar siswa.

Pengaturan fasilitas kelas diarahkan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman dan belajar dengan baik. Sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar diciptakan melalui pemberian rasa nyaman dan menyenangkan terhadap siswa hal itu yang mempengaruhi prestasi siswa di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

2. Analisis Tentang Menangani Hambatan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015

Kata disiplin secara etimologis yang dalam Bahasa Inggris, *discipline*, berasal dari akar Bahasa Latin yang sama (*discipulus*) dengan kata *disciple* dan mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati. Istilah Bahasa Inggris lainnya adalah *disciple* yang mempunyai makna seorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.

Guru yang bijak akan selalu menampilkan suatu disiplin dalam semua hal terhadap kegiatan siswanya, baik yang mengenai kegiatan yang

berhubungan dengan pendidikan formal yaitu disiplin dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan sekolah maupun disiplin yang berkaitan dengan di rumah.

Disiplin sekolah atau lebih khusus disiplin belajar, meliputi :

- a. Kedisiplinan belajar siswa terhadap tata tertib sekolah maksudnya bagaimana siswa mematuhi dan mentaati tata tertib sekolah
- b. Kedisiplinan siswa dalam memperhatikan pelajaran, maksudnya siswa dalam proses belajar mengajar, apakah selalu memperhatikan pelajaran yang diajarkan atau tidak
- c. Kedisiplinan waktu belajar siswa, maksudnya ketaatan dalam menggunakan waktu belajar
- d. Kedisiplinan belajar siswa dalam mengerjakan tugas, maksudnya bagaimana sikap dan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas.

Langkah-langkah kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar harus dilakukan dengan konsekuen dan penuh disiplin serta luwes dalam penyesuaian. Usaha guru dalam pembentukan disiplin belajar, antara lain :

- a. Mengawasi belajar secara ketat
- b. Memantau belajar secara terus menerus
- c. Mengembalikan tugas-tugas belajar tepat pada waktunya
- d. Memberi hukuman kepada siswa yang salah
- e. Menyelenggarakan rapat guru untuk membahas kedisiplinan
- f. Menampilkan keteladanan.⁸¹

Pembentukan disiplin belajar Fiqih membutuhkan peran guru khususnya guru Fiqih itu sendiri. Usaha pembentukan disiplin belajar Fiqih dapat dilakukan dengan cara:

- a. Memberi contoh atau tauladan kepada siswa dalam melaksanakan perintah-perintah Allah dan dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini akan

⁸¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta : Jakarta, 1991, hal. 17.

lebih berhasil karena tabiat siswa itu cenderung suka bermain dan suka mencoba sendiri dengan naluri kreativitasnya itu akan tumbuh dalam suasana yang bebas dengan cara meniru seseorang yang menjadi panutannya.

- b. Memberikan kebebasan pada siswa maksudnya adalah memperbolehkan siswa untuk mengeluarkan isi hati dan perasaan kebebasan. Akan tetapi kebebasan itu harus disertai dengan batasan-batasan yang jelas, di mana batasan-batasan tersebut harus disertai dengan penuh kebijakan yang sama
- c. Memberi pujian dan hukuman
Pujian yang diberikan bertujuan untuk menguatkan dan mengukuhkan tindakan-tindakan yang buruk dan benar sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Sedangkan hukuman yang ditetapkan atau dijatuhkan bertujuan untuk menekan atau membuang tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan tata tertib.
- d. Menetapkan peraturan yang tetap dan konsisten. Peraturan yang tetap bertujuan untuk menjelaskan kepada siswa mana yang boleh dikerjakan dan mana yang tidak, sehingga siswa tidak merasa bingung dalam melakukan sesuatu
- e. Penyesuaian dengan sikap siswa. Maksudnya adalah guru harus dapat menyesuaikan dengan perubahan-perubahan dan pertumbuhan siswa, memelihara harga diri siswa dan tetap menjaga hubungan dengan baik
- f. Menjelaskan kegunaan atau manfaat disiplin. Guru agama dapat menjelaskan kepada siswa tentang kegunaan disiplin belajar Fiqih dan keuntungannya serta kerugian yang akan diperolehnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, bahwa kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Matholi'ul Huda Troso pecangaan Jepara, meliputi :

- a. Siswa menaati peraturan-peraturan yang ada di madrasah baik di dalam kelas dan di luar kelas.

- b. Siswa membawa peralatan belajar dan membawa buku paket pelajaran Fiqih
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru
- d. Siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran Fiqih

Menurut analisa peneliti, disiplin belajar Fiqih sama halnya dengan disiplin di sekolah. Siswa yang sering tidak masuk sekolah dapat dipastikan akan kurang mengerti bahan-bahan pelajaran tertentu meskipun mereka telah memiliki buku. Sebab sejumlah buku terkadang ada uraian tertentu yang tidak dijelaskan secara mendalam. Banyak siswa yang tidak mampu meraih prestasi belajar yang memuaskan disebabkan catatan bahan pelajaran yang tidak lengkap dan tidak teratur.

Menurut analisa peneliti, disiplin belajar Fiqih siswa terbentuk tidak hanya karena kesadaran siswa sendiri, akan tetapi juga karena paksaan. Disiplin dalam belajar Fiqih yang muncul karena kesadaran disebabkan oleh faktor siswa telah sadar bahwa hanya dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal. Dengan berdisiplin akan didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, atau orang lain akan mengaguminya dan sebagainya. Sebaliknya disiplin belajar karena paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan itu karena takut akan dikenakan sanksi atau hukuman akibat dari pelanggaran. Biasanya mereka akan disiplin apabila ada yang mengawasinya.

Menurut analisa peneliti, usaha dalam pembentukan disiplin belajar Fiqih siswa selalu terkait dengan peraturan-peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan. Dengan adanya peraturan, tentunya ada hukuman dan hadiah yang diberikan kepada siswa. Hukuman itu diberikan kepada siswa yang melanggar dengan tujuan supaya siswa menyadari dan memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan. Pemberian hukuman dapat dilakukan dengan syarat bahwa hukuman tersebut sesuai pada tempatnya dan merupakan sebuah hukuman yang masuk akal. Memang ada sedikit perbedaan antara disiplin dengan hukuman. Hukuman adalah berusaha

untuk mengajarkan suatu pelajaran melalui pemaksaan emosional atau kekerasan fisik, sedangkan disiplin menggunakan kebijaksanaan untuk mengajarkan nilai-nilai yang memperlihatkan seseorang dapat menentukan pilihannya sendiri. Sehingga dalam pembentukan disiplin belajar Fiqih siswa adalah proses mencari ilmu seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan sebagainya.

Menurut analisa peneliti, selain adanya peraturan atau tata tertib, waktu atau kesempatan juga sangat berpengaruh terhadap disiplin belajar Fiqih siswa. Karena yang sering menjadi masalah bagi siswa dalam belajar Fiqih bukan ada atau tidak adanya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar. Di mana setiap siswa tentunya mempunyai jumlah dan jenis kegiatan yang berbeda-beda.

Menurut analisa peneliti, kesulitan mengatur waktu belajar ini tentunya akan menjadi semakin sulit lagi apabila mereka tidak bisa menempatkan kegiatan belajarnya sebagai kegiatan yang lebih utama daripada kegiatan-kegiatan yang lain. Pembentukan disiplin belajar Fiqih sangat diperlukan karena disiplin belajar yang baik bukanlah bakat sejak lahir dari golongan orang saja. Disiplin belajar yang baik merupakan suatu kecakapan yang dapat dimiliki oleh setiap siswa dengan jalan latihan. Dengan disiplin dalam belajar, seorang siswa dapat melahirkan semangat menghargai waktu bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Siswa akan membenci perbuatan menunda-nunda waktu. Setiap jam bahkan setiap detik akan sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu dimana dan kapanpun juga.

Menurut analisa peneliti, disiplin belajar yang baik tidaklah sukar dalam menjalaninya. Akan tetapi mengusahakan supaya disiplin itu dapat digunakan oleh siswa dalam usaha belajarnya sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada dirinya memerlukan kesungguhan dengan penuh kemauan yang digunakan sehari-hari oleh siswa. Apabila disiplin belajar dengan baik telah menjadi kebiasaan, biasanya siswa akan disiplin dalam segala hal meskipun tidak ada yang mengawasinya.

Menurut analisa peneliti, oleh karena itu, membiasakan diri dalam disiplin belajar dalam segala hal yang menyangkut keberhasilan belajar sangatlah penting. Sikap disiplin belajar tidak akan mendatangkan kegagalan dalam belajar. Sebab semua jadwal belajar yang telah disusun mereka taati dengan ikhlas dan melaksanakannya dengan penuh semangat. Seorang yang telah mempunyai semangat tinggi untuk disiplin dalam belajar, maka secara otomatis akan dapat mengusir atau menghilangkan rintangan-rintangan seperti malas, santai, mudah mengantuk, melamun, lesu, bosan, dan sebagainya yang merupakan batu penghalang dalam belajar.⁸²

Kedisiplinan belajar sangat penting bagi siswa, karena dengan sikap disiplin itulah akan dapat mengendalikan diri dan mengarahkan diri sendiri dalam mencapai tujuan belajarnya, sehingga kesuksesan akan selalu menyertainya.

Disiplin bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Teknik dalam berdisiplin itu kadang-kadang sulit untuk diterapkan, tergantung pada kasusnya. Dalam pelaksanaan disiplin ini dapat diukur apakah siswa sangat disiplin atau lemah. Sikap seseorang sangat menentukan keberhasilannya dalam disiplin. Sikap disiplin akan terwujud apabila ditanamkan disiplin secara serentak di semua lingkungan kehidupan masyarakat termasuk dalam lingkungan pendidikan.⁸³

Faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya kedisiplinan belajar adalah:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dari siswa sendiri, faktor ini meliputi :

1) Minat

Apabila siswa memiliki daya tarik dalam belajar, maka ia akan senang dalam belajar. Sebaliknya apabila ia tidak ada daya

⁸² Hasil Observasi, *Tentang Kedisiplinan Belajar Siswa*, Pada Hari : Sabtu, Tanggal : 28 Nopember 2015

⁸³ Cipto Ginting, *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*, Grasindo : Jakarta, 2003, hal. 123.

tarik dalam belajar, maka ia akan menjadi segan dalam belajar.⁸⁴ Setiap siswa sebenarnya dapat mengatur waktu untuk disiplin dalam belajar, akan tetapi persoalannya terletak ada kemauan mereka sendiri.

2) Emosi

Emosi sangat menentukan kedisiplinan belajar. Karena kadang-kadang ada siswa yang tidak begitu stabil emosinya, sehingga dapat mengganggu belajarnya. Dalam keadaan emosi yang tidak stabil, tentu belajarnya mengalami hambatan. siswa semacam ini membutuhkan situasi yang cukup tenang dan penuh perhatian agar belajarnya lancar.

3) Semangat

Semangat dapat memupuk hasrat yang tinggi dalam melakukan suatu perbuatan. Bagi siswa, semangat untuk disiplin dalam belajar perlu ditumbuhkan, dipupuk, dan dipertahankan. Karena apabila seorang telah mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar, maka otomatis ia akan dapat mengusir atau menghilangkan rintangan-rintangan seperti malas, santai, lesu, bosan dan sebagainya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar siswa itu, faktor eksternal ini, meliputi :

1) Pendidik (guru)

Tumbuhnya sikap disiplin dalam belajar, bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Disiplin belajar pada diri siswa tidak dapat tumbuh tanpa adanya dari guru. Dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan disiplin dalam belajar yang ditanamkan oleh guru akan terbawa oleh siswa dan sekaligus akan memberikan warna terhadap perilaku kedisiplinannya kelak.

⁸⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta : Jakarta, 1997, hal. 235.

2) Sanksi dan hukuman

Disiplin karena paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan itu karena takut akan dikenakan sanksi hukuman akibat pelanggaran terhadap peraturan.

Menurut Kartini Kartono, hukuman adalah perbuatan yang secara intensional diberikan sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin diarahkan untuk membuka hati nurani penyadaran si penderita akan kesalahannya.⁸⁵ Sebagai alat pendidikan, hukuman hendaknya :

- a) Senantiasa merupakan jawaban atas pelanggaran
- b) Sedikit banyak selalu bersifat tidak menyenangkan
- c) Selalu bertujuan ke arah perbaikan, tujuannya hendaknya diberikan untuk kepentingan anak tersebut.⁸⁶

3) Lingkungan

Dengan bertambahnya lingkungan siswa yang semula hanya lingkungan keluarga dan setelah mereka memasuki sekolah, lalu bertambah dengan lingkungan baru yaitu lingkungan sekolah akan bertambah pula butir-butir kedisiplinan lain. Di sekolah pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa dituliskan dan diundangkan disertai sanksi dan hukuman bagi setiap pelanggarnya. Pembentukan sikap kedisiplinan yang dibawa dari lingkungan keluarga dan sekolah maupun lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi kedisiplinan dalam belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, bahwasanya hambatan-hambatan kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, sebagai berikut :

⁸⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, Mandar Maju : Bandung, 1992, hal. 261.

⁸⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung, 2003, hal. 186.

- a. Faktor internal siswa, meliputi :
 - 1) Siswa tidak semangat belajar
 - 2) Siswa mengantuk atau tidur
 - 3) Siswa tidak mempunyai kesadaran diri untuk belajar
- b. Faktor eksternal siswa, meliputi :
 - 1) Lingkungan belajar siswa, dan
 - 2) Pengaruh teman sejawat

Menurut analisa peneliti, faktor intern yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yaitu kesadaran dan kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam kelas. Untuk masalah kesadaran siswa, setelah siswa mendapatkan kepastian bahwasanya belajar mempunyai manfaat lebih besar daripada mafsadatnya, maka pada diri siswa akan bisa timbul kemauan untuk bersikap disiplin belajar atau semangat mengikuti pembelajaran. Sedangkan untuk masalah kemauan, setelah siswa sadar manfaat dan makna berdisiplin dalam proses pembelajaran, maka siswa memutuskan kemauan untuk menjalankan suatu aturan-aturan dengan suka hati tanpa adanya paksaan pada proses pembelajaran tersebut.

Menurut analisa peneliti, Sedangkan Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berada di luar diri siswa yang bersangkutan, yang dapat mempengaruhi sikap disiplin siswa dalam proses pembelajaran. Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa termasuk di dalamnya dalam hal kedisiplinan siswa. Selain itu juga sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir siswa, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Dengan adanya penanaman kedisiplinan di sekolah secara tidak langsung akan mempengaruhi juga sikap siswa dalam berdisiplin. Sedangkan lingkungan sosial atau masyarakat ialah semua orang (manusia lain) yang mempengaruhi kita. Tiap-tiap masyarakat mempunyai kebudayaan, sedangkan tiap kebudayaan, sedangkan tiap kebudayaan memiliki norma yang mengatur kepentingan anggota masyarakat agar

terpelihara ketertibannya. Dari sinilah terlihat bahwa tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakatnya, termasuk di dalamnya pembentukan sikap disiplin.⁸⁷

Menurut analisa peneliti, guru perlu menerapkan langkah-langkah penanaman disiplin yang tepat supaya mudah dalam memberi tindakan kepada siswa. Langkah-langkah merupakan cara yang akan digunakan dalam melaksanakan kerjanya. Penggunaan langkah-langkah akan mempermudah guru dalam menjalankan apa yang diinginkannya. Langkah-langkah yang dalam menanamkan nilai disiplin di madrasah berbeda-beda dan ada beberapa langkah yang digunakan dalam menanamkan disiplin, antaranya : mengidentifikasi perilaku buruk pada siswa, membuat peraturan, memilih konsekuensi yang tepat, membuat tabel baik harian maupun mingguan, memberikan peringatan.

Menurut analisa peneliti, upaya dalam melakukan penanganan dari hambatan-hambatan kedisiplinan belajar yang dilakukan siswa, baik di luar kelas maupun di dalam kelas dengan memberi sanksi, memberi teguran, memberi nasehat, mengajarkan kebiasaan, memberi penghargaan dan meminta orang tua untuk memberi kegiatan positif. Bahwa menganggulangi ketidakdisiplinan siswa adalah dengan pengenalan terhadap siswa. Semakin guru mengenal siswa maka kemungkinan guru mencegah terjadinya pelanggaran semakin besar. Cara yang dapat digunakan guru adalah melalui (a) pengenalan siswa yaitu “*interes inventory*” mengenali siswa dengan melihat melalui hal yang disenangi, misalnya buku, aktivitas acara TV dan lain-lain. Selanjutnya adalah *sosiagram* yang dibuat untuk melihat hubungan siswa dengan teman-temannya, juga *feedback letter* yang berupa karangan dan berisi perasaan tanggapan siswa mengenai kegiatan sehari-harinya di madrasah, (b) tindakan korelatif, dan (c) tindakan penyembuhan.

⁸⁷ Hasil Observasi, *Tentang Hambatan-hambatan Kedisiplinan Belajar Siswa*, Pada Hari : Sabtu, Tanggal : 28 Nopember 2015

3. Analisis Tentang Implementasi Manajemen Kelas Dalam Menangani Hambatan-hambatan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015

Rencana merupakan pedoman kerja bagi para pelaksana terkait, baik manager, maupun staf dalam melaksanakan fungsi dan tugas masing-masing. Selain itu, rencana merupakan acuan dalam upaya mengendalikan kegiatan lembaga, sehingga tidak menyimpang dari pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan ialah kegiatan awal dalam suatu lembaga untuk menetapkan kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Ada empat tujuan yang penting dari perencanaan, sebagai berikut :

- 1) Mengurangi atau mengimbangi ketidakpastian dan perubahan yang akan datang.
- 2) Memusatkan perhatian kepada sasaran
- 3) Menjamin atau mendapatkan proses pencapaian tujuan terlaksana secara efisien dan efektif.
- 4) Memudahkan pengendalian.⁸⁸

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode atau teknik yang tepat.⁸⁹

Oleh karena itu, perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktifitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.

⁸⁸ Musfirotun Yusuf, *Managemen Pendidikan : Sebuah Pengantar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000, hal. 36.

⁸⁹ Tim Dosen UPI, *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta : Bandung, 2008, hal. 115.

Keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen secara keseluruhan.

Perencanaan yang baik seharusnya dibuat oleh orang-orang yang memahami organisasi, memahami perencanaan, disertai dengan rincian yang teliti, tidak lepas dari pemikiran pelaksanaan, terdapat tempat pengambilan resiko, sederhana, luwes dan praktis, didasarkan pada keadaan nyata masa kini dan masa depan.

Perencanaan merupakan sebuah proses memikirkan dan menetapkan kegiatan untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, perencanaan merupakan sebuah proses, ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam membuat perencanaan adalah memperkirakan masa depan, menganalisa kondisi lembaga, merumuskan tujuan secara operasional, merumuskan dan menetapkan alternatif program, menyusun jadwal pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya proses manajemen kelas pada pembelajaran Fiqih di MTs Matholi'ul Huda dilakukan dengan cara merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam perencanaan manajemen kelas ini guru senantiasa memberikan nilai-nilai akhlak dalam sistem perencanaannya.

Perencanaan manajemen kelas pada pembelajaran Fiqih di MTs Matholi'ul Huda sudah baik. Perencanaan yang dirancang guru di madrasah tersebut sudah memenuhi kriteria sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Perencanaan tanpa menentukan tujuan, bahan ajar, proses pembelajaran dan evaluasi, tidak akan berhasil atau tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut analisa peneliti, persiapan perencanaan pembelajaran sangat menentukan kegiatan dalam kelas. Sebelum mengajar hendaklah perencanaan dipersiapkan secara matang. Agar manajemen kelas pada proses pembelajaran sesuai yang diharapkan guru, maka guru wajib membuat perencanaan yang dapat mencapai hasil belajar menjadi tepat,

sistematis dan terarah, dan perencanaan pembelajaran yang dipakai MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, semua guru lebih sering menggunakan program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran⁹⁰.

Menurut analisa peneliti, Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan, program kegiatan apapun perlu direncanakan dengan baik, sehingga semua kegiatan terarah bagi tercapainya tujuan. Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan.

Menurut analisa peneliti, bahwa proses manajemen pada dasarnya adalah perencanaan segala sesuatu secara mantap untuk melahirkan keyakinan yang berdampak pada melakukan sesuatu sesuai dengan aturan dan memiliki manfaat. Dalam melaksanakan manajemen kelas, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran karena pada dasarnya suatu kegiatan yang direncanakan terlebih dahulu maka tujuannya akan lebih berhasil. Salah satu bagian dari manajemen kelas merupakan perencanaan yang merupakan gambaran tentang hal-hal yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka perencanaan harus matang agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal.⁹¹

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya, sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem

⁹⁰ Hasil Observasi, Pada Hari : Selasa, Tanggal : 24 Nopember 2015

⁹¹ Hasil Observasi, Pada Hari : Rabu, Tanggal : 25 Nopember 2015

kerjasama secara jelas diatur siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, arus komunikasi, dan memfokuskan sumber daya pada tujuan. Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.⁹²

Mengorganisasikan berarti (a) menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (b) merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi dan tujuan, (c) menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu, (d) mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan kekeluwasaan melaksanakan tugas.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber bahwasanya pengorganisasian manajemen kelas pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, sebagaimana berikut :

- a. Guru mengatur tempat duduk siswa sebelum pembelajaran dimulai
- b. Guru mengatur pencahayaan kelas atau ventilasi jendela
- c. Guru mengecek kebersihan kelas
- d. Guru memberi motivasi sebelum proses pembelajaran

Menurut analisa peneliti, ada beberapa pengelolaan manajemen kelas, mulai dari pengelolaan tempat belajar atau ruang kelas, pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa dan pengelolaan sumber belajar. Agar lebih jelas mengenai poin penting tersebut, peneliti akan menjelaskannya sebagai berikut:

- a. Pengelolaan tempat belajar atau ruang kelas

⁹² Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008, hal, 71.

⁹³ Tim Dosen, *Op.Cit*, hal. 115.

Menurut analisa peneliti, tempat belajar seperti ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas. Selain itu, hasil pekerjaan yang dipajang diharapkan memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain. Benda yang dipajang bisa merupakan hasil kerja perorangan, berpasangan atau kelompok, yaitu dapat berupa gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi, karangan dan sebagainya. Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan siswa, dan ditata dengan baik, dapat membantu guru dalam proses pembelajaran karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah.

Menurut analisa peneliti, pengelolaan tempat belajar meliputi pengelolaan beberapa benda atau objek yang ada dalam ruang belajar seperti meja kursi, pajangan sebagai hasil karya siswa, perabot sekolah atau sumber belajar yang ada di kelas. Pengelolaan meja kursi dapat disusun secara kelompok, bentuk U atau bentuk berjajar atau secara berbaris. Susunan ini bergantung pada strategi yang akan digunakan dan tujuan yang akan dicapai. Namun, jika menginginkan intensitas interaksi antar siswa yang tinggi, disarankan untuk tidak menggunakan bentuk berjajar atau berbaris.

Menurut analisa peneliti, pemajangan hasil karya siswa yang ditata dengan rapi dapat membuat ruang belajar atau kelas menjadi menarik. Di samping itu, pemajangan memberikan kesan bahwa di sekolah tersebut sedang diproses kelahiran generasi produsen daripada konsumen gagasan.

Menurut analisa peneliti, penataan meja bangku siswa dalam bentuk kelompok-kelompok atau bentuk huruf U dengan bagian terbuka di depan kelas memudahkan mobilitas, interaksi, akses ke alat

bantu belajar dan memudahkan bergantian kegiatan belajar yang bervariasi

b. Pengelolaan bahan pelajaran

Menurut analisa peneliti, dalam mengelola bahan pelajaran, guru perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang, pemberian umpan balik, dan penyediaan program penilaian yang memungkinkan semua siswa mampu untuk unjuk kemampuan atau mendemonstrasikan kinerja sebagai hasil belajar. Inti dari penyediaan tugas menantang ini adalah penyediaan seperangkat pertanyaan yang mendorong siswa bernalar atau melakukan kegiatan ilmiah. Oleh karena itu, dalam pengelolaan bahan pelajaran guru perlu memiliki kemampuan merancang pertanyaan produktif dan mampu menyajikan pertanyaan sehingga memungkinkan semua siswa terlibat, baik secara mental maupun secara fisik.

Menurut analisa peneliti, dengan demikian, setidaknya ada tiga hal strategis yang perlu dikuasai guru dalam pengelolaan bahan pelajaran, yaitu penyediaan pertanyaan yang mendorong berpikir dan berproduksi, penyediaan umpan balik yang bermakna dan penyediaan penilaian yang memberi peluang semua siswa mampu melakukan unjuk perbuatan.

c. Pengelolaan kegiatan dan waktu

Menurut analisa peneliti, proses pembelajaran biasanya dikelompokkan ke dalam tiga kegiatan besar : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Menurut analisa peneliti, pertama, kegiatan awal biasanya diisi dengan mengemukakan hal-hal yang menarik minat siswa untuk belajar, membahas ulang pengetahuan prasyarat, atau menyampaikan informasi awal dan penjelasan tugas secara klasikal. Pengetahuan prasyarat yang dibahas hendaknya betul-betul yang dekat dengan konsep baru yang akan dipelajari, tidak terlalu jauh sehingga waktu yang digunakan menjadi singkat. Kemudian penyampaian informasi

awal dan tugas hendaknya jelas, jika perlu secara perlahan. Informasi dan tugas yang tidak jelas hanya akan membuat guru sibuk menjelaskan ulang informasi tersebut kepada setiap siswa atau kelompok siswa, sementara siswa sudah mulai bekerja. Akibatnya siswa kurang memperhatikan penjelasan ulang tersebut.

Menurut analisa peneliti, kedua, kegiatan inti disediakan untuk siswa mengalami kegiatan seperti melakukan percobaan, bermain peran, kegiatan pemecahan masalah atau simulasi, yang sebaiknya dilakukan secara berkelompok. Apabila kegiatan inti dilakukan siswa secara perorangan maka harus diikuti dengan kegiatan yang melibatkan lebih dari satu orang, misalnya saling menjelaskan proses dan hasil belajarnya kepada temannya. Hal ini dimaksudkan agar tercipta interaksi di antara siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi mantap.

Menurut analisa peneliti, ketiga, kegiatan penutup, biasanya diisi dengan rangkuman hasil belajar secara klasikal.

d. Pengelolaan siswa

Menurut analisa peneliti, dalam rangka mengembangkan kemampuan individual dan sosial, pengaturan siswa dalam belajar hendaknya berganti-ganti antara belajar secara perorangan, berpasangan dan berkelompok. Pengaturan ini tentu disesuaikan dengan karakteristik bahan ajar yang dipelajari. Pada dasarnya setiap individu siswa harus berkembang kemampuannya secara optimal. Oleh karena itu, ketika siswa belajar secara berpasangan terutama berkelompok, guru harus mendorong tiap siswa untuk berperan serta dalam kelompok tersebut. Meminta siswa yang tidak aktif untuk memberikan pendapat terhadap pendapat siswa lain atau melaporkan hasil kerja kelompok, merupakan contoh cara mendorong tersebut.

Menurut analisa peneliti, hal yang perlu dihindari terkait dengan pengelolaan siswa adalah guru mengganti siswa yang melaporkan dengan siswa lain hanya karena siswa pertama kurang

lancar melaporkannya atau mengganti siswa yang tulisannya belum bagus dengan siswa lain yang sudah bagus.

Menurut analisa peneliti, menugaskan siswa pandai untuk memberikan penjelasan kepada siswa kurang pandai (tutor sebaya). Demikian juga, dianjurkan siswa kurang pandai untuk bertanya kepada atau meminta penjelasan dari siswa pandai terlebih dahulu sebelum kepada gurunya. Hal ini untuk menanamkan kesan bahwa belajar bisa dari siapa saja, tidak selalu dari guru yang akibatnya tergantung kepada guru. Dengan cara ini pula diharapkan dapat menghilangkan mitos bahwa “gurulah yang paling tahu dan paling benar”

e. Pengelolaan sumber belajar

Menurut analisa peneliti, dalam mengelola sumber belajar sebaiknya guru mempertimbangkan sumber daya yang ada di sekolah dan melibatkan orang-orang yang ada di dalam sistem sekolah tersebut. Pemanfaatan sumber belajar dari lingkungan sekitar diperlukan dalam upaya menjadikan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat setempat. Sekolah bukanlah tempat yang terpisah dari masyarakatnya.

Menurut analisa peneliti, lingkungan tidak hanya berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan membuat anak merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan, tidak selalu harus di dalam kelas. Bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah ketrampilan seperti mengamati (dengan seluruh indra), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasikan, membuat tulisan dan membuat gambar atau diagram.⁹⁴

⁹⁴ Hasil Observasi, *Tentang Pengorganisasian Manajemen Kelas*, Pada Hari : Kamis, Tanggal : 26 Nopember 2015

Penggerakan atau pengarahan (pelaksanaan) adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan yang ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai. Penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit, dan kompleks, karena karyawan-karyawan tidak dapat dikuasai sepenuhnya. Hal ini disebabkan karyawan adalah makhluk hidup yang punya pikiran, perasaan, harga diri, cita-cita, dan lainnya.

Definisi penggerakkan atau pengarahan (pelaksanaan) adalah mengarahkan semua bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan.⁹⁵ Oleh karena itu, pengarahan perlu dijalankan dengan sebaik-baiknya, dan perlu adanya kerjasama yang baik pula di antara semua pihak baik dari pihak atasan maupun bawahan.

Pelaksanaan pekerjaan dan pemanfaatan alat-alat bagaimanapun canggihnya baru dapat dilakukan jika karyawan (manusia) ikut berperan aktif melaksanakannya. Fungsi penggerakkan atau pengarahan (pelaksanaan) ini adalah ibarat starter mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci starternya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses manajemen, baru terlaksana setelah fungsi pengarahan diterapkan.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, bahwasanya manajemen kelas yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran Fiqih di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, sebagaimana berikut :

- a. Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan suasana kelas yang nyaman untuk belajar
- b. Guru melakukan apersepsi
- c. Guru melakukan pendekatan pembelajaran
- d. Guru menerapkan metode pembelajaran, dan

⁹⁵ Tim Dosen, *Op.Cit*, hal. 41.

⁹⁶ Hasibuan, *Op. Cit*, hal. 183.

e. Guru menggunakan media pembelajaran.

Di samping itu, proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Fiqih Di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara menggunakan fungsi pendidikan Islam yaitu sebagai pembimbing dan pengarah perkembangan dan pertumbuhan siswa dengan sikap dan pandangan bahwa siswa adalah hamba Allah yang diberi anugerah berupa potensi dasar yang mengandung tendensi untuk berkembang atau bertumbuh secara interaktif atau dialektis dengan pengaruh lingkungan

Menurut analisa peneliti, pelaksanaan merupakan tindakan pelaksana dari rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan dilaksanakan jika fungsi perencanaan sudah matang dibuat, pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan.

Menurut analisa peneliti, Dalam pelaksanaan fungsi pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran Fiqih, guru berperan penting dalam menggerakkan seluruh komponen pada proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugas, peran dan tanggung jawabnya dengan baik.

Menurut analisa peneliti, manajemen kelas pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih sebagai manajemen peningkatan mutu, konsep pengelolaan ini menekankan pada kemandirian dan kreatifitas guru di dalam pengelolaan potensi sumber daya pada proses pembelajaran. Konsep manajemen ini didesain untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kaitannya dengan tujuan keseluruhan. Pendekatan ini menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku seluruh komponen dalam memandang, memahami, membantu sekaligus pemantau yang melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan pembelajaran⁹⁷.

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan (pelaksanaan), langkah selanjutnya adalah pengawasan atau pengendalian. Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa

⁹⁷ Hasil Observasi, *Tentang Pelaksanaan Manajemen Kelas*, Pada Hari : Kamis, Tanggal : 26 Nopember 2015

aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen, yaitu menetapkan standar kinerja, mengukur kinerja, membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan, mengambil tindakan koreksi saat terdeteksi penyimpangan.⁹⁸

Pengendalian atau pengendalian adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang ditetapkan. Pengawasan yang efektif membantu usaha-usaha kita untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana.⁹⁹

Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai. Dan pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap, yaitu : (a) menetapkan standar pelaksanaan, (b) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, (c) menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, bahwasanya evaluasi manajemen kelas pada pembelajaran Fiqih di MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, sebagaimana berikut :

- a. Penilaian proses, meliputi partisipasi siswa baik secara individu maupun kelompok selama pembelajaran berlangsung
- b. Penilaian hasil, meliputi perubahan tingkah laku yang positif

Menurut analisa peneliti, pengawasan dapat diartikan sebagai proses monitoring kegiatan-kegiatan, tujuannya untuk menentukan harapan-harapan yang secara nyata dicapai dan dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Harapan-

⁹⁸ Tim Dosen, *Op.Cit*, hal. 115.

⁹⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo : Jakarta, 2005, hal. 3.

harapannya dimaksud adalah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai dan program-program yang telah direncanakan untuk dilakukan dalam periode tertentu.

Menurut analisa peneliti, tujuan dari pengawasan pada manajemen kelas proses pembelajaran adalah membantu mempertahankan hasil atau *output* yang sesuai syarat-syarat sistem. Pengawasan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga pengawassan yang pada dasarnya dilakukan untuk memantau, mengarahkan dan membina kinerja.

Menurut analisa peneliti, pengawasan dalam konteks manajemen kelas pada proses pembelajaran merupakan proses monitoring kegiatan-kegiatan untuk mengetahui program-program guru pada pembelajaran yang telah diselesaikan dan tujuan-tujuan yang telah dicapai.

Menurut analisa peneliti, pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran dikatakan berhasil dapat dilihat dengan adanya evaluasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah prinsip kontinuitas yaitu siswa secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan siswa.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Hasil Observasi, *Tentang Evaluasi Manajemen Kelas*, Pada Hari : Kamis, Tanggal : 26 Nopember 2015